



Reorientasi Manajemen Strategik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Menuju Global City: Analisis Konten Dokumen Perencanaan Daerah (RPJPD 2025-2045)

Fitri Hastutiningsih¹, Galih Adji Putranto², Halim Andita Sari³

^{1,2,3} Universitas Siber Asia, Indonesia

*Corresponding author: fitri.syifa15@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Manajemen Strategik
Global City
Analisis Konten
RPJPD

Article history

Received: 15 September
2025

Revised: 30 October 2025

Accepted: 20 November
2025

Available online: 15 Februari
2026

ABSTRAK

Transformasi DKI Jakarta menuju global city menuntut reorientasi manajemen strategik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta agar mampu merespons dinamika urbanisasi, persaingan kota global, serta perubahan peran pascapemindahan ibu kota negara. Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) DKI Jakarta 2025-2045 merefleksikan orientasi kota global dalam kerangka Saskia Sassen. Metode yang digunakan adalah analisis konten kualitatif melalui pengkodean tematik atas visi-misi, isu strategis, arah kebijakan, dan sasaran pokok dalam RPJPD yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa RPJPD secara eksplisit mengusung visi Jakarta sebagai kota global dan menekankan penguatan daya saing, inovasi berbasis riset, infrastruktur berkualitas, tata kelola adaptif, keberlanjutan lingkungan, serta pemerataan pembangunan sebagai pilar transformasi. Dalam perspektif Sassen, arah tersebut selaras dengan kebutuhan kota global sebagai simpul strategis ekonomi dunia yang ditopang kapasitas koordinasi dan infrastruktur perkotaan.. Penelitian ini menyimpulkan bahwa reorientasi strategis telah terartikulasikan kuat pada level visi dan misi, namun memerlukan penguatan pada aspek pengukuran kinerja jangka panjang dan mekanisme tata kelola adaptif agar transformasi menuju global city lebih terukur dan konsisten.

Pendahuluan

Persaingan antarkota di era globalisasi semakin ditentukan oleh kemampuan kota dalam menarik investasi internasional, talenta global, serta inovasi berbasis pengetahuan. Kota tidak lagi sekadar pusat administratif, tetapi telah bertransformasi menjadi aktor strategis dalam sistem ekonomi dunia. Fenomena ini mendorong banyak metropolitan untuk mengadopsi strategi pembangunan berbasis daya saing global, konektivitas internasional, dan penguatan kapasitas institusional (OECD, 2015; UN-Habitat, 2022). Konsep global city menjadi salah satu kerangka teoretis utama untuk memahami dinamika tersebut. Menurut Saskia Sassen, kota global berfungsi sebagai simpul strategis ekonomi dunia yang memusatkan fungsi koordinasi dan kendali (command and control) serta ditopang oleh konsentrasi advanced producer services seperti jasa keuangan dan layanan bisnis profesional (Sassen, 1991; Sassen, 2005). Lebih lanjut, Sassen menegaskan bahwa globalisasi tetap membutuhkan “tempat”, karena aktivitas ekonomi global tertanam dalam infrastruktur, institusi, dan ekosistem perkotaan tertentu (Sassen, 2000).

Dalam konteks Indonesia, Jakarta memasuki fase strategis baru seiring pemindahan ibu kota negara. Perubahan ini mendorong reposisi Jakarta dari pusat pemerintahan nasional menjadi pusat pertumbuhan ekonomi global. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta merespons momentum tersebut melalui penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2025–2045 yang menetapkan visi Jakarta sebagai kota global yang maju, berdaya saing, dan berkelanjutan (Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, 2024). Dalam perspektif manajemen strategik sektor publik, dokumen perencanaan jangka panjang berfungsi sebagai instrumen utama untuk menerjemahkan visi politik ke dalam arah kebijakan, sasaran pembangunan, serta kerangka pengukuran kinerja (Bryson, 2018). RPJPD tidak hanya bersifat administratif, tetapi merepresentasikan orientasi strategis pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan globalisasi, urbanisasi cepat, dan kompleksitas tata kelola metropolitan (Healey, 2007).

Namun demikian, literatur menunjukkan bahwa transformasi menuju kota global sering disertai risiko polarisasi sosial, ketimpangan pasar kerja, serta tekanan lingkungan perkotaan. Sassen (2005) menyoroti bahwa konsentrasi aktivitas ekonomi bernilai tinggi dapat memperlebar jurang sosial apabila tidak diimbangi dengan kebijakan inklusif. Oleh karena itu, strategi kota global idealnya tidak hanya menekankan daya saing ekonomi, tetapi juga integrasi keberlanjutan dan pemerataan pembangunan (Florida, 2014; World Bank, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis representasi konsep kota global dalam RPJPD DKI Jakarta 2025–2045 dengan menggunakan kerangka Saskia Sassen. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi tema strategis utama serta kesenjangan operasional yang masih perlu diperkuat agar transformasi Jakarta menuju kota global dapat berlangsung secara terukur dan inklusif.

Dalam sistem perencanaan Indonesia, rencana jangka panjang dan jangka menengah merupakan perangkat formal untuk mengarahkan pembangunan dan menjadi pedoman penyusunan program serta pengukuran kinerja. UU Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menegaskan bahwa perencanaan menghasilkan rencana jangka panjang (20 tahun) dan jangka menengah (5 tahun). Pada level daerah, RPJPD menjadi peta jalan jangka panjang yang memuat visi, misi, arah kebijakan, dan sasaran pokok pembangunan. RPJPD DKI Jakarta 2025-2045 ditetapkan melalui Perda No. 8 Tahun 2024. Sassen memandang kota global sebagai simpul strategis dalam ekonomi dunia yang memusatkan fungsi koordinasi dan kendali (*command-and-control*) dan didukung konsentrasi *advanced producer services* (jasa keuangan dan layanan bisnis profesional) yang memungkinkan koordinasi global. Sassen juga menegaskan bahwa globalisasi tetap membutuhkan “tempat” karena banyak sumber daya dan praktik ekonomi global tertanam dalam infrastruktur, institusi, dan ekosistem perkotaan tertentu. Di sisi lain, Sassen menggarisbawahi konsekuensi sosial kota global, terutama polarisasi pasar kerja dan ketimpangan sehingga strategi kota global idealnya juga mencakup mekanisme inklusivitas dan kualitas hidup.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten dokumen. Sumber data utama adalah RPJPD DKI Jakarta 2025–2045 yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2024. Analisis dokumen dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji secara sistematis narasi kebijakan, arah strategis, dan prioritas pembangunan jangka panjang (Bowen, 2009). Unit analisis meliputi visi dan misi pembangunan, isu strategis, arah kebijakan, sasaran pokok, serta narasi transformasi kota global dalam RPJPD. Teknik analisis dilakukan melalui pengkodean tematik (*thematic coding*) dengan tahapan *open coding* untuk mengidentifikasi tema awal, kemudian *axial coding* untuk mengelompokkan tema ke dalam dimensi konseptual kota global menurut Sassen, yaitu fungsi *command-and-control*, *advanced producer services*, konektivitas transnasional, infrastruktur strategis, tata kelola adaptif, dan mitigasi polarisasi sosial (Sassen, 1991; Braun & Clarke, 2006). Keabsahan analisis dijaga melalui triangulasi teori dengan membandingkan temuan dokumen terhadap literatur kota global serta *audit trail* pengkodean untuk memastikan konsistensi interpretasi. Pendekatan ini memungkinkan penilaian koherensi antara visi kebijakan daerah dan karakteristik kota global sebagaimana dirumuskan dalam kajian akademik (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Orientasi Kota Global dalam Visi dan Misi RPJPD

Hasil analisis menunjukkan bahwa RPJPD DKI Jakarta 2025–2045 secara eksplisit mengadopsi visi kota global dengan penekanan pada daya saing, inovasi berbasis riset, infrastruktur berkualitas, tata kelola adaptif, keberlanjutan lingkungan, dan pemerataan pembangunan. Formulasi ini mencerminkan upaya reposisi Jakarta sebagai simpul strategis ekonomi regional dan internasional, sejalan dengan karakteristik kota global menurut Sassen (1991, 2005). Misi penguatan pengaruh global dan ekonomi maju menunjukkan ambisi Jakarta untuk meningkatkan perannya dalam koordinasi aktivitas ekonomi lintas batas. Dalam kerangka Sassen, fungsi *command-and-control* merupakan ciri utama kota global karena menjadi pusat pengambilan keputusan korporasi dan keuangan (Sassen, 2000). Namun, RPJPD belum merumuskan indikator operasional yang secara spesifik mengukur posisi Jakarta sebagai pusat manajemen perusahaan multinasional atau hub keuangan regional, sehingga aspek ini masih bersifat normatif.

Arah kebijakan ekonomi produktif membuka ruang bagi pengembangan jasa bernilai tambah tinggi. Literatur menegaskan bahwa *advanced producer service* seperti jasa keuangan, hukum, dan konsultasi—merupakan tulang punggung kota global karena memungkinkan koordinasi ekonomi dunia (Sassen, 1991; OECD, 2015). Meski demikian, RPJPD belum secara rinci menguraikan strategi sektoral untuk membangun ekosistem layanan profesional tersebut, sehingga potensi penguatan ekonomi berbasis jasa masih memerlukan penajaman kebijakan. RPJPD menempatkan pembangunan infrastruktur fisik dan digital sebagai pilar transformasi kota global. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa praktik ekonomi global tertanam dalam jaringan transportasi, telekomunikasi, dan logistik perkotaan (Sassen, 2005; UN-Habitat, 2022). Namun demikian, dimensi konektivitas transnasional—seperti kolaborasi antar kota global dan integrasi dalam jejaring ekonomi internasional—belum tergambar secara eksplisit dalam indikator kinerja RPJPD.

Komitmen terhadap tata kelola adaptif serta pemerataan pembangunan menunjukkan kesadaran pemerintah daerah terhadap kompleksitas transformasi kota global. Bryson (2018) menekankan bahwa keberhasilan manajemen strategik sektor publik sangat bergantung pada kapasitas institusional dan sistem pengukuran kinerja berbasis hasil. Di sisi lain, Sassen (2005) memperingatkan risiko polarisasi sosial yang sering menyertai globalisasi perkotaan. Meskipun RPJPD telah memuat agenda penguatan SDM dan pemerataan, integrasi antara daya saing global dan inklusivitas sosial masih memerlukan formulasi program yang lebih konkret. Walau arah strategis kuat, analisis menunjukkan kebutuhan penguatan pada indikator yang lebih spesifik untuk menangkap fungsi *command-and-control* dan *advanced producer services*; (2) konektivitas sebagai jejaring (kolaborasi dan arus global) bukan hanya infrastruktur; (3)

penguatan integrasi daya saing dan inklusivitas untuk memitigasi polarisasi. Kebutuhan ini relevan dengan kerangka Sassen tentang karakteristik dan konsekuensi kota global.

Kesimpulan

RPJPD DKI Jakarta 2025-2045 (Perda No. 8 Tahun 2024) secara eksplisit mengadopsi orientasi kota global dalam visi dan misi dengan penekanan pada daya saing, inovasi, tata kelola adaptif, keberlanjutan, pemerataan, dan infrastruktur. Dalam perspektif Sassen, orientasi ini selaras dengan konsep kota global sebagai simpul strategis ekonomi dunia yang membutuhkan konsentrasi kapabilitas dan infrastruktur untuk koordinasi global, namun memerlukan penajaman indikator dan penguatan integrasi strategi agar lebih operasional serta mampu memitigasi polarisasi sosial. Mengembangkan indikator RPJPD yang lebih spesifik untuk fungsi kota global (*command-and-control*, *producer services*, jejaring global). 2. Menajamkan strategi ekonomi produktif pada penguatan ekosistem jasa produktif maju dan inovasi jasa. 3. Memperkuat tata kelola adaptif melalui sistem manajemen kinerja berbasis *outcome* dan integrasi lintas sektor. 4. Mengintegrasikan agenda daya saing global dengan program inklusivitas untuk mengurangi risiko polarisasi sosial. Penelitian terbatas pada sumber data tunggal RPJPD 2025-2045 sehingga belum menilai koherensi ke RPJMD/implementasi.

Referensi

- Antara News. (2024, January 17). *DKI susun RPJPD 2025–2045 wujudkan Jakarta jadi kota global kompetitif*.
<https://jdih.jakarta.go.id/dokumen/detail/14206>
- Bappeda Provinsi DKI Jakarta. (2024, August 29). *Sejauh mana dokumen RPJPD 2025–2045 penting untuk pembangunan Jakarta?*
- Bappeda Provinsi DKI Jakarta. (2024, May 2). *Musrenbang RPJPD 2025–2045: Infrastruktur prioritas untuk Jakarta menuju kota global* (Dokumen paparan).
<https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/uu-25tahun2004>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
<https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>

- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Florida, R. (2014). *The rise of the creative class—revisited*. Basic Books.
- Healey, P. (2007). *Urban complexity and spatial strategies*. Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). Sage.
- OECD. (2015). *Governing the city*. OECD Publishing.
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2024). *Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045*.
<https://jdih.jakarta.go.id/dokumen/detail/14631>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*.
<https://jdih.bappenas.go.id/peraturan/detailperaturan/60>
<https://undsoc.org/2013/09/15/the-global-city-saskia-sassen/>
https://www.researchgate.net/profile/Saskia-Sassen/publication/228007266_The_Global_City/links/5e4fcdeb458515072dacfefd/The-Global-City.pdf
- Sassen, S. (1991). *The global city: New York, London, Tokyo*. Princeton University Press.
<https://jdih.jakarta.go.id/dokumenPeraturanDirectory/0031/2025KEPGUB0031226.pdf>
- Sassen, S. (2000). *The global city: Strategic site/new frontier*. *American Studies*, 41(2/3), 79–95.
<https://www.antaranews.com/berita/3919737/dki-susun-rpjpd-2025-2045-wujudkan-jakarta-jadi-kota-global-kompetitif>
- Sassen, S. (2005). *The global city: Introducing a concept*. *The Brown Journal of World Affairs*, 11(2), 27–43.
<https://jdih.jakarta.go.id/dokumenPeraturanDirectory/0031/2024KEPGUB0031807.pdf>
- UN-Habitat. (2022). *World cities report 2022: Envisaging the future of cities*. United Nations.
- World Bank. (2020). *Competitive cities for jobs and economic transformation*. World Bank Publications.